

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah pengumpulan metode mutlak diperlukan karena untuk penelitian sebagai cara kerja yang efektif dan rasional guna mencapai hasil penelitian yang optimal. Berikut pemaparannya:

A. jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian di bidang ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsir fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsini Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang

¹Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), 12.

dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²

Penelitian ini memiliki beberapa pola yaitu, sebagai berikut :

- a. Ditinjau dari segi tempat dilaksanakannya penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan : yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala penyusunan obyektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang di lakukan untuk penyusunan laporan ilmiah.³

Peneliti lapangan sendiri diartikan sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkannya dari pengalaman empiris di lapangan penelitian.⁴Dalam hal ini peneliti mengambil tempat penelitian di Kabupaten Kapho Provinsi Patani Selatan Thailand.

- b. Ditinjau dari segi dasar analisis data yang digunakan, merupakan penelitian Deskriptif : yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁵

Penelitian Deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.⁶

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2006), hal. 96

⁴Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Malang: IKIP Malang, 2008), hal. 29

⁵Sumadi Surabaya, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),hal. 76

Penelitian Deskriptif, analisis datanya tidak keluar dari lingkup sampel. Bersifat Deduktif berdasarkan teori atau konsep yang bersifat umum, diterapkan untuk menjelaskan seperangkat data. Jadi, merupakan pemaparan membandingkan atau menghubungkan seperangkat data dengan seperangkat data.⁷

- d. Di tinjau dari karekteristik masalah atau gejalanya, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus : kasus artinya kejadian atau peristiwa. Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian.⁸

Peneliti studi ini berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjeck yang diteliti.

Secara lebih jelas penulis tegaskan disini bahwa penelitian kasus yang dimaksud disini adalah sebatas pada wilayah kasus atau perkara tentang perkawinan dini yang terjadi di Kabupaten Kapho Provinsi Patani Selatan Thailand.

⁶Suhana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2005), hal. 89

⁷Gempor Santoso, sunarni, (ed.), *Metodologipenelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), hal. 31

⁸Fathoni, *Metodologi penelitian dan ...*,hal. 99

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kapho yang merupakan salah satu dari 3 Kabupaten di Provinsi Patani. Lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah seluruh Kabupaten Kapho yang mencakup dari 27 desa. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada beberapa alasan :

1. Banyaknya kasus perkawinan dini yang terjadi di Kabupaten Kapho. Sehingga penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan sebab dan implikasi perkawinan dini.
2. Dari penelitian diharapkan nantinya perkawinan dini, khususnya bagi masyarakat Kabupaten Kapho Provinsi Patani Selatan Thailand dan umumnya bagi masyarakat luas.
3. Kabupaten Kapho adalah Kabupaten yang mudah dijangkau dengan sarana transportasi, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapat data sebanyak-banyaknya dalam melakukan peneliti, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting. Ini dikarenakan instrument penelitian yang dipakai oleh peneliti bersifat mengikat peneliti untuk hadir di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti ini dilaksanakan mulai tanggal 10 November 2017 s/d 05 Desember 2018, mulai pukul 10.00 – 14.00 WIB.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara detail masalah yang diteliti.

Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh melalui dokumentasi yang menunjang data dalam bentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Menurut Ahmad Tanzeh dalam pengantar Metode Penelitian, sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang di kumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, contohnya adalah data yang diperoleh dari wawancara atau kuesioner.⁹

Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah pimpinan dan staf Majelis Agama Islam Wilayah Patani, pembantu pegawai Nikah, orang tua yang melangsungkan pernikahan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung di kumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, contohnya adalah laporan suatu perusahaan atau lembaga untuk keperluan skripsi.¹⁰

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber dari bahan bacaan.¹¹Maksudnya, data yang di gunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, kitab harian, notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder dalam

⁹ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2009), Hal 54

¹⁰Ibid., 54.

¹¹ Ibid

penelitian ini berupa dokumen tentang profil Majelis Agama Islam Wilayah Patani, visi dan misi serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Faktor Penyebab Dan Implikasi Pernikahan Dini Di Kabupaten Kapho Provinsi Patani Selatan Thailand.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Maka penulis akan mengamati secara langsung ke Majelis Agama Islam Patani Selatan Thailand.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan dengan maksud tertentu yang bertujuan bukan untuk mendapatkan suatu keputusan dalam percakapan. Teknis yang paling esensial adalah dengan wawancara pihak-pihak yang terkait, seperti ulama-ulama yang terhormat di Patani dan juga dengan pegawai Majelis Agama Islam Patani Selatan Thailand.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian, dokumentasi dalam penelitian memegang peranan

penting.¹² Pengumpulan data yang melalui dokumentasi ini akan diambil dari berbagai macam pihak baik dari buku dan dokumen pernikahan yang ada di kelurahan maupun yang ada di Majelis agama islam Patani dan lain-lain. Doumentasi di sini diharapkan untuk bisa melengkapi data-data yang tidak dapat ditemukan dalam teknik yang lain, seperti observasi dan wawancara tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi, interview dan dokumentasi, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini peneliti gunakan untuk menentukan dan menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang peneliti peroleh dari metode tersebut.

Maka dalam penelitian ini analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diawali dengan menjelaskan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam dari penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam peneliti kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian deskripsi yang panjang, bagan, hubungan antara kategori, *Fowchart*, dan sejenisnya.

¹²Buran Bungin. *Penelitian kualitati*. (jakarta : Prenada Media Group, 2007). hlm. 129.

Oleh karena itu, dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk bicara.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin seringkas pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan temuan

Untuk mendapatkan data yang valid dan memperoleh keabsahan, maka penulis melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

a. Keterlibatan Aktif

Dalam penelitian ini penulis merupakan instrument utama dalam pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan mempunyai keabsahan maka penelitian ini tidak hanya sekedar memperoleh data begitu saja akan tetapi melakukan penelitian yang terus menerus dan kontinyu.

Keberadaan peneliti yang bermungkin beberapa hari dan berdomisili dekat dengan obyek penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan valid sebagaimana kebutuhan.

b. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstrukt,

pengamatan atau observasi, dan dokumentasi) di berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.¹³

Pertama penulis triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang di peroleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, juga dengan isi serta dokumen yang berkaitan. Kedua, penerapan triangulasi dengan teori sebagai penjelas pembanding.

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam tahapan ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan focus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tahap laporan

¹³Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta; PT . Raja Grafindo Persada, Cet. I, 2001) Hal. 96

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.